

## IDENTIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN PENGANTIN AGUNG KABUPATEN KLUNGKUNG

Ni Putu Desi Abdi Sutari<sup>1</sup>, Ni Ketut Widiartini<sup>2</sup>, I Gede Sudirtha<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [desi.abdi@undiksha.ac.id](mailto:desi.abdi@undiksha.ac.id), [ketut.widiartini@undiksha.ac.id](mailto:ketut.widiartini@undiksha.ac.id),  
[gede.sudirtha@undiksha.ac.id](mailto:gede.sudirtha@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagian-bagian dari Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung, (2) makna dari setiap bagian-bagian dari Tata Rias pengantin Agung Kabupaten Klungkung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menjabarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik LPK Salon Rahayu dan Puri Klungkung dengan objek penelitian yaitu Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dibagi menjadi 4 bagian yaitu (a) Tata Rias wajah pengantin perempuan berupa srinata, ali-alis, hiasan mata/eyeshadow, perona pipi, hiasan bibir/lipstik, cuda mani dan tapel pelengan sedangkan pada tata rias wajah pengantin laki-laki terdiri dari alis, hiasan mata/eyeshadow, perona pipi, dan perona bibir/lipstik (b) Tata Rias rambut pengantin perempuan meliputi semi lilit, bunga sari konta, petitis, tajuk, bancangan, bunga cempaka emas, bunga cempaka putih dan kuning, bunga kamboja merah, mawar merah, sanggul ngandang dan garuda mungkur, pada laki-laki yaitu udeng songket dan bunga pucuk emas, (c) Busana pada pengantin perempuan terdiri dari tapih, kamen songket medel-del, sabuk prada, selendang, dan pada pengantin laki-laki terdiri dari tapih, kamen/saputan, umpal, baju beludru (d) Aksesoris pada pengantin perempuan yaitu badong, gelang kana, gelang Bali, subeng, pending, dan pada laki-laki yaitu bros dan keris. (2) Makna Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung seperti srinata yang memiliki makna seseorang yang telah dewasa, udeng yang memiliki makna bentuk pengikat budindria, dan keris yang memiliki makna purusa dan pradana.

**Kata kunci:** pengantin agung Klungkung, tata rias, busana, aksesoris

### Abstract

This study aims to find out (1) the parts of the grand bridal makeup of Klungkung regency, (2) the meaning of each parts of the grand bridal makeup of Klungkung regency. This research is a qualitative descriptive research conducted by describing existing problem solving based on data by presenting, analyzing and interpreting it. The data collection method was carried out by observing and interviewing the owners of LPK Salon Rahayu and Puri Klungkung with the object of research, namely the Great Bridal Makeup, Klungkung Regency. The results of this study were: (1) The grand bridal makeup in Klungkung Regency was divided into 4 parts, namely (a) the bride's facial makeup in the form of srinata, eyebrows, eye shadow/eyeshadow, blush, lip decoration/lipstick, cuda mani and tapel beleng while the groom's make-up consists of eyebrows, eye shadow/eyeshadow, blush, and lip blush/lipstick (b) The make-up of the bride's hair includes semi-twisted, konta sari flowers, petitis, crowns, bangs, golden cempaka flowers, white and yellow cempaka flowers, red frangipani flowers, red roses, sanggul ngandang and garuda mungkur, for men, namely udeng songket and golden shoots, (c) The clothing for the bride consists of tapih, kamen songket medel-del, prada belt, shawl, and for the groom it consists of tapih, kamen/saputan, umpal, velvet dress (d) Accessories for the bride are badong, kana bracelet, Balinese bracelet, subeng, pending, and for men namely brooches and daggers. (2) The meaning of

grand bridal make-up in Klungkung Regency, such as *srinata* which means someone who is an adult, *udeng* which means the form of binding the mind, and *keris* which means *purusa* and *pradana*.

**Keywords:** bridal kabupaten Klungkung, *make-up*, clothing, accessories

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan keragaman budaya yang terdapat didalamnya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki ini mencetuskan sebuah semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu. Dengan kata lain meski memiliki keberagaman suku, budaya, agama, adat istiadat Indonesia tetaplah satu kesatuan. Indonesia merupakan negara dengan beribu kebudayaan yang disetiap daerahnya memiliki kebudayaan dengan ciri karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya tradisi upacara pernikahan daerah satu dengan daerah yang lainnya (Ambarwati & Mustika, 2018). Pernikahan adalah peristiwa penting dalam sejarah perjalanan hidup manusia yang sering diwarnai dengan rangkaian upacara adat yang merupakan warisan dari terdahulu (Wulansari & Faidah, 2015). Di zaman modern seperti ini salah satu komponen yang tidak dapat terlepas dari proses atau acara pernikahan adalah tata rias. Tata rias baik wajah, rambut, busana dan aksesoris di setiap daerah memiliki perbedaan atau ciri khusus masing – masing, salah satunya yaitu tata rias pernikahan adat Bali

Bali sering dijuluki dengan sebutan Pulau seribu Pura karena adat dan istiadat yang mempercayai adanya banyak Dewa yang merupakan manifestasi dari Tuhan Yang Maha Esa. Pulau Bali adalah bagian dari kepulauan Sunda kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari pulau Jawa. Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Mayoritas penduduk di provinsi Bali merupakan suku asli setempat, yakni suku Bali. Suku Bali memiliki kekayaan budaya yang dikenal sampai ke seluruh dunia, keberagaman adat, seni dan tradisi yang terdapat di pulau Bali memancing minat

wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bali. Salah hal yang dapat ditemui di Bali yaitu pernikahan atau pawaihahan. Pernikahan merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting di dalam setiap kehidupan manusia (Wulansari & Faidah, 2015).

Upacara pernikahan memiliki rangkaian upacara yang mengandung makna dan nilai budaya yang pelaksanaannya dilakukan secara turun temurun, dimana dalam setiap daerah di Indonesia memiliki susunan upacara/rangkaian, busana dan tata rias yang berbeda-beda sesuai dengan adat yang terdapat di daerah tersebut (Fitri & Wahyuningsih, 2019). Dalam buku Tata Rias Pengantin Bali (Agung, 2020), prosesi pernikahan di Bali dalam setiap daerah memiliki keunikan masing masing. Keunikan tersebut tidak hanya dalam prosesinya, tata rias atau busana yang digunakan pun di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Pernikahan Bali dalam tata rias serta busana pengantin secara umum dapat digolongkan menjadi ke dalam tiga tingkatan yaitu, Payas Nista, Payas Madya, dan Payas Agung. Payas Nista adalah tata rias yang dianggap paling sederhana dan memiliki tingkatan paling bawah yang sering digunakan oleh kebanyakan orang (Jaba atau Sudra). Payas Madya merupakan tata rias yang memiliki tingkatan menengah dan Payas Agung merupakan tata rias dengan tingkatan paling tinggi atau tingkat utama yang memiliki tampilan paling mewah dan lengkap serta sering digunakan oleh golongan *Triwangsa* (Brahmana, Ksatria, Wesia). Seiring perkembangan zaman serta kebutuhan dari masyarakat Tata Rias Pengantin Bali dikembangkan dengan kreasi baru dan tetap memperhatikan pakem yang ada agar Tata Rias Pengantin dapat dipergunakan oleh semua golongan atau lapisan masyarakat (Sari Putri, 2019). Hal tersebut juga dapat ditemui pada Tata Rias Pengantin di Kecamatan Talawi, Sumatera Utara. Perubahan-perubahan

dalam nilai fungsi dan estetika dalam perlengkapan pengantin dilakukan akibat pengaruh dinamika masyarakat dan mengakibatkan konsep budaya memudar (Pratiwi, 2017).

Tata Rias Pengantin merupakan perwujudan dari seni yang memiliki unsur keindahan yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris. Selain perwujudan seni keindahan dalam prosesi pernikahan juga dipenuhi dengan unsur nilai-nilai agama Hindu. Dalam adat pernikahan di Bali terdapat delapan runtutan upacara yang melibatkan banyak orang yaitu, mulai dari mencari Hari Baik, dilanjutkan dengan upacara *Nyekeb*, Penjemputan Calon Pembelai Wanita, Kemudian *Mungkah Lawang* (Buka Pintu), *Mesegeh Agung*, *Mekala – Kalaan* (Medengen – Dengen), Upacara *Mejauman* (Ma Pajati), dan yang Terakhir Upacara *Mewidhi Widana* atau *Natab Banten Beduur* (Darmaya, 2017). Dengan melihat panjangnya rangkaian prosesi dalam pernikahan khususnya di Bali, maka tidak jarang dibuat perubahan yang lebih sederhana. Tata Rias Pengantin merupakan hal yang terus mengalami perkembangan, mulai dari tata rias tradisional dan masuknya tata rias modern (Sari Putri, 2019). Seperti pada gaya busana Payas Agung Badung yang saat ini disebut gaya busana kekinian, bahkan Payas Agung yang seharusnya digunakan pada saat upacara pernikahan, pada saat ini banyak digunakan untuk acara pagelaran atau sebagai model penyambutan tamu dalam acara tertentu (Dewi, 2021), untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pengenalan pakem tata rias harus lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat luas agar penggunaannya dapat dikembalikan ke waktu dan kesempatan yang tepat.

Di Bali terdapat 9 Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Buleleng, Karangasem, Badung, Denpasar, Gianyar, Tabanan, Bangli, Negara dan Klungkung. Didalam setiap daerah memiliki rangkaian upacara yang berbeda sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah masing-masing. Tidak hanya dalam prosesinya, dalam Tata Rias Pengantin pun setiap

daerah memiliki perbedaan atau ciri masing-masing. Salah satunya yaitu Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tiga tingkatan dan memiliki perbedaan dengan Tata Rias Pengantin kabupaten lainnya. Dari tingkatan tata rias yang ada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung ini masuk ke dalam tingkatan Tata Rias Pengantin Utama yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana serta aksesoris yang digunakan baik pengantin wanita maupun pria. Bagian-bagian tata rias tersebut pastinya memiliki fungsi dan maknanya tersendiri.

Secara umum Tata Rias Pengantin dalam setiap daerah memiliki ciri, dan makna masing-masing. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lina Wiartini, 2016) yang mengatakan bahwa "Tata Rias Pengantin Agung Karangasem dibagi menjadi 4 bagian yaitu tata rias wajah dan rambut, busana, serta aksesoris pengantin Agung Karangasem. Masing-masing bagian pada Tata Rias Pengantin Agung Karangasem memiliki maknanya tersendiri". Selain penelitian Pengantin Agung Karangasem, penelitian yang dilakukan oleh (Hutami, 2019), dalam hasil penelitiannya dijabarkan bahwa dalam tata rias baik dari wajah dan rambut memiliki ciri khas yang membuat tampilannya berbeda dengan tata rias pada kabupaten lainnya. Dalam busana Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan, pengantin wanita menggunakan selendang *once Jawa*, selendang ketengsun.

Berdasarkan penjabaran tersebut membuktikan bahwa setiap daerahnya memiliki ciri khasnya masing – masing di dalam tata rias wajah, rambut, busana dan aksesorisnya. Salah satunya adalah dalam Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung yang memiliki makna, pakem serta aturannya yang kental. Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung juga tentunya memiliki ciri khas yang membuat tata rias ini tampil berbeda dari tata rias pada Kabupaten lainnya.



Gambar 1. Tata Rias Pengantin Klungkung  
(Sumber: Pemilik LKP Salon Rahayu)

Dalam observasi dengan melakukan wawancara terhadap pemilik LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) mengatakan bahwa Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung ini terdiri atas 3 jenis. Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung, dan Tata Rias Pengantin Madya Kabupaten Klungkung. Perbedaannya terlihat dari penataan rambut dan busana serta aksesoris yang dipakai, dimana pada Tata Rias Pengantin Khas Kabupaten Klungkung penataan rambutnya hanya menggunakan *bancangan* dan bunga sandat emas saja serta merupakan tata rias yang pertama kali ada di Kabupaten Klungkung. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian dari (Putri Astuti, 2017), dalam penelitiannya yang berjudul Tata Rias Pengantin kabupaten Klungkung yang berfokus meneliti tentang tata rias Khas Kabupaten Klungkung. Dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa tata rias rambutnya terdiri dari *semi lilit*/gulung, bunga sari konta, *bancangan*, bunga mawar, cempaka putih kuning, sandat, bunga reog emas, bunga kompyong, sanggul kletek mandel. Sedangkan pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik LKP Salon Rahayu penataan rambutnya menggunakan bunga sari konta, *bancangan* dan bunga sandat emas, *garuda mungkur* dan sanggul *ngandang*. Dengan adanya perbedaan tersebut maka pihak LKP beserta penglingsir Puri menyepakati adanya Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten

Klungkung dan kini tata rias tersebut sudah diperbolehkan untuk digunakan masyarakat Umum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris yang digunakan oleh pengantin Kabupaten Klungkung baik yang digunakan oleh pengantin wanita maupun pria. Selain itu, tujuannya yaitu agar tata rias ini makin dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat sekitar, dan diharapkan tata rias ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan itu maka di angkatlah sebuah penelitian yang berjudul "Identifikasi Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung".

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Mukhtar, 2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Fokus penelitian ini mendeskripsikan bagian – bagian dari Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung serta makna mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris yang digunakan.

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih maka penulis membuat rancangan penelitian dengan tahapan yang dimulai dari tahap I yaitu observasi awal, tahap II mengkaji referensi, tahap III Penyusunan proposal dan instrumen, tahap IV pengambilan data, tahap V menganalisis/mengolah data, tahap VI menarik kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan, yaitu: 1) Apa saja bagian-bagian dari Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung, 2) Apakah makna yang terdapat dari bagian-bagian Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung. Penelitian ini dilakukan di LKP Salon Rahayu yang berlokasi di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung pada bagian ini, penelitian ingin menggunakan beberapa informasi dan data – data yang telah peneliti kumpulkan selama penelitian dilakukan. Berikut ini akan disajikan hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### A. Bagian – bagian dari Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung



Gambar 2. Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Tata Rias Wajah Pengantin Agung Kabupaten Klungkung
  - 1) Pengantin wanita



Gambar 3. Tata Rias Wajah Wanita  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### a) Srinatha

Srinatha adalah hiasan wajah pada bagian dahi yang bentuknya dikiaskan seperti bulan dumanggal. Srinatha dibuat menyesuaikan dengan bentuk wajah seorang pengantin.

#### b) Alis-alis

Bentuk alis pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dibuat dengan bentuk yang ideal seperti diibaratkan daun intaran, sebuah daun yang memiliki ujung tajam.

#### c) Hiasan Mata ( *eyeshadow* )

Hiasan Mata dalam Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung secara umum tidak terdapat aturan dalam pemilihan warnanya. Dalam pemuatannya dibuat menyesuaikan dengan busana serta trend yang ada, dimana biasanya dipilih warna warna kekuningan yang mencirikan seorang pengantin.

#### d) Perona pipi

Perona pipi yang digunakan biasanya berwarna pink atau merah yang membuat hasil dari riasan wajah terlihat lebih segar dan cantik.

#### e) Bibir ( *Lipstik* )

Perona bibir/ *lipstik* yang digunakan biasanya berwarna merah yang membuat tampilan tampilan pengantin menjadi lebih cantik.

#### f) *Cuda mani*

Dalam Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dalam Tata Rias Wajahnya menggunakan *Cuda mani* yang letaknya di bagian tengah antara alis – alis yang terbuat dari batu permata.

#### g) *Tapel pelengan*

*Tapel pelengan* digunakan pada Tata Rias pengantin Agung, letaknya dibagian pelipis kanan dan kiri.

#### 2) Pengantin Pria



Gambar 3. Tata Rias Wajah laki-laki  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### a) Alis-alis



Alis – alis pada pengantin pria dibuat dengan bentuk yang natural dan mengikuti alis asli.

b) Hiasan Mata ( *eyeshadow* )

Pada bagian mata pengantin laki-laki menggunakan hiasan mata dengan warna yang segar dan tegas dengan penambahan eyeliner hitam yang sedikit dibaurkan ke kelopak mata.

c) Bibir ( *Lipstik* )

Pada bagian bibir pengantin pria menggunakan *lipstik* dengan warna yang natural dan mendekati warna bibir asli.

2. Tata Rias Rambut Pengantin Agung Kabupaten Klungkung pada

1) Pengantin wanita



Gambar 4. Tata Rias Rambut Wanita (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a) *Semi lilit*

Semi yang digunakan pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung berbeda dengan semi pada umumnya. Pada Zaman dahulu semi ini dibuat dengan menggunakan rambut asli dengan tambahan lilitan bambu yang letaknya pada bagian atas kepala, agar semi dapat tetap bertahan dengan bentuknya rambut dibaluri dengan malem. Seiring berjalannya waktu *semi lilit* dibuat dengan menggunakan bantuan *sumpalan* dengan bentuk yang dibuat agak tinggi, kemudian rambut diluruskan dan dijepit, selanjutnya rambut digulung kedalam dan ujung dari semi berada dibagian atas telinga dan melengkung

b) Bunga Sari Konta

Bunga Sari Konta merupakan bunga yang digunakan dalam Tata Rias Rambut. Bunga ini hanya

digunakan pada Tata Rias yang terdapat di Kabupaten Klungkung sekaligus menjadi ciri khas dari Tata Rias ini. Penggunaanya di letaknya pada bagian depan mengikuti bentuk *semi lilit* tepat di bawah *petitis*.

c) *Petitis* dan *Tajuk*

*Petitis* pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung bentuknya lebih kecil dari pada *petitis* pada umumnya. *Tajuk* pada *petitis* juga dipasang secara terpisah dan dalam pemasangannya menyesuaikan letak *petitis* yaitu di bagian ujung sisi kanan kiri *petitis*. Pemasangan *petitis* ini letaknya menumpuk dengan *bancangan*.

d) *Bancangan*

*Bancangan* pada Tata Rias Pengantin Agung dipasang setelah dipasang *petitis*. Pemasangan *bancangan* dibelakang *petitis* dengan posisi agak menumpuk.

e) Bunga sandat emas

Bunga Sandat Emas memiliki bentuk pemasangan yang sedikit bulat dan tidak terlalu tinggi. Jumlah bunga emas yang digunakan yaitu kurang lebih 25 buah.

f) Bunga kamboja Bali, Cempaka putih, Kuning dan Mawar merah

Pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung, pemasangan bunga segar berurutan mulai dari Bunga Kamboja Bali berwarna merah sebanyak 15 buah (jika tidak terdapat kamboja Bali merah dapat diganti dengan bunga sandat hijau), bunga cempaka putih 15 buah, bunga cempaka kuning 15 buah dan bunga mawar merah yang letaknya di bawah tengah sanggul.

g) Sanggul *Ngandang*

Sanggul yang digunakan pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung ini yaitu sanggul *ngandang*. Letaknya berada di bagian tengah tepat di atas bunga segar yang sudah di pasang sebelumnya.

h) *Garuda mungkur*

*Garuda mungkur* pada Tata Rias ini berbeda dengan *Garuda mungkur* pada umumnya, bentuknya lebih besar serta terdapat sayap pada bagian kiri

dan kanan serta ekor yang nantinya akan menampilkan bentuk runcing jika dilihat dari bagian depan. Letaknya di atas sanggul *Ngandang*.

2) Pengantin laki-laki



Gambar 5. Tata Rias Rambut laki-laki (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a) udeng Songket wewangsalan  
Tata Rias Pengantin Agung Pria tidak menggunakan mahkota seperti biasanya melainkan menggunakan udeng dengan bahan Songket. udeng ini biasanya disebut dengan udeng wewangsalan.
- b) Pucuk emas  
Letaknya pada bagian depan udeng yang digunakan.

3. Busana Pengantin Agung Kabupaten Klungkung

1) Busana Wanita



Gambar 6. Busana Wanita (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a) *Tapih*  
*Tapih* pada Pengantin Wanita dililitkan dari bagian lebarnya, serta bagian panjangnya dibiarkan menjuntai kebawah.
- b) Kamen Songket medel-del  
Kamen songket digunakan setelah *tapih* namun sebelumnya kamen dilipat menjadi lebih pendek agar saat berjalan *tapih* bisa diangkat atau mudah dipegang.
- c) Sabuk Prada  
Sabuk prada digunakan seperti biasa yaitu dililitkan pada bagian dada hingga pinggang.
- d) Selendang geringsing bebalian

Selendang yang digunakan adalah selendang gringsing bebalian. Penggunaannya yaitu di bagian dada yang dililitkan mulai dari bagian kiri ke kanan dengan bagian ujung yang dibiarkan menjuntai atau digonjer di bagian kanan.

2) Busana laki-laki



Gambar 7. Busana laki-laki (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a) *Tapih*  
*Tapih* dipakaikan dengan biasa dan dibuat kancut panjang pada bagian depan.
- b) Kamen Songkel Medel-del  
Kamen digunakan setelah penggunaan *tapih*, kamen digunakan sampai bagian dada.
- c) *Umpal*  
*Umpal* digunakan pada bagian dada yang fungsinya untuk mengeratkan kamen atau *saputan* yang digunakan. Pemakainnya dengan cara dililit dengan salah satu ujungnya dibiarkan menjuntai kebawah.
- d) Baju Beludru  
Baju yang digunakan yaitu baju dengan bahan Bludru dengan warna yang menyesuaikan dengan warna kamen.

4. **Aksesoris Pengantin Agung Kabupaten Klungkung**

1) Aksesoris Wanita



Gambar 8. Aksesoris Wanita  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a) *Badong*

*Badong* digunakan hanya pada Tata Rias Pengantin Agung saja dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan *Badong* pada pengantin di Kabupaten lainnya.

b) *Pending*

*Pending* digunakan pada bagian pinggang yang bentuk dan besarnya disesuaikan dengan Pengantin.

c) *Gelang kana*

*Gelang kana* digunakan di bagian kiri dan kanan lengan.

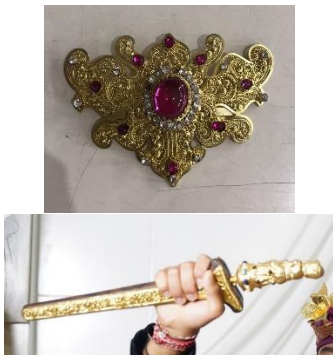
d) *Gelang Bali*

*Gelang Bali* digunakan dibagian kiri dan kanan pergelangan tangan.

e) *Subeng*

*subeng* digunakan menyesuaikan dengan dengan pengantin dan trend bentuk yang ada.

2) Aksesoris Laki-laki



Gambar 9. Aksesoris Wanita  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a) Bros

Bros digunakan pada bagian kerah leher baju agar baju bagian kiri dan kanan menjadi satu.

b) Keris

Keris dibawa oleh pengantin Pria, saat prosesi pernikahan berlangsung keris biasanya di letakkan di bagian belakang dengan dimasukkan ke dalam *umpal*.

B. Makna Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung

Makna merupakan suatu arti atau suatu maksud yang tersimpul di dalam suatu kata, benda ataupun peristiwa (Mansoer Pateda (2001:79)). Makna dari bagian – bagian Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung yaitu terdiri dari empat bagian seperti Tata Rias wajah, Tata Rias Rambut, Busana dan Aksesoris. Tata Rias Wajah pada penganatin meliputi: *Srinata* yang memiliki makna seseorang yang sudah dewasa baik dari segi fisik maupun rohani serna menandakan seorang wanita yang sudah siap melepas diri dari orang tua dan kehidupan remajanya. Alis – alis yang dibuat yaitu berbentuk runcing diibaratkan sebagi daun intaran yang memiliki arti seebuah kehidupan yang indah, bentuk tersebut memiliki makna kehidupan seorang wanita yang tidak ada ujungnya dalam menjalani kehidupan menuju hidup yang indah. Hiasan mata atau warna *eyeshadow* yang dipilih yaitu warna warna cerah seperti oranye dan kuning, warna tersebut dipilih karena memiliki arti sebagai kejayaan dan kemakmuran. *Lipstik* yang digunakan biasanya dipilih warna yang cerah seperti warna merah, warna ini tdak memiliki makna khusus namun digunakan hanya sebagai keindahan dari seorang pengantin. *Tapel pelengan* juga digunakan dalam Tata Rias wajah yang di tempelkan di bagian kiri dan kanan pelipis bermakna dimana seorang pengantin harus bisa memfokuskan pikirannya dalam menjalani kehidupan yang baru.



Pada Tata Rias Rambut Pengantin Agung Kabupaten Klungkung bagian – bagiannya terdiri dari: *Semi lilit* yang memiliki makna dari seorang pengantin yang diibaratkan sebuah pengorbanan yang sangat besar bagi seorang perempuan untuk melewati tahapan menuju dewasa. Bunga Sari Konta merupakan ciri khas, bunga ini dipilih karena pada zaman dahulu bunga ini memiliki tampilan yang cantik dibandingkan bunga lain yang tumbuh di areal Puri Klungkung dan bunga ini tidak memiliki makna khusus hanya dipakai sebagai penambah keindahan dari riasan ini. *Petitis* dan *tajuk* dipasang secara terpisah dengan ukuran *petitis* yang lebih kecil dibandingkan *petitis* pada tata rias pengantin kabupaten lain, *petitis* memiliki makna agar seorang pengantin dapat berpikir tenang dalam menghadapi kehidupan lainnya sedangkan *tajuk* memiliki makna keseimbangan antara hal positif dan negatif. Bunga segar seperti kamboja bali, cempaka putih dan kuning serta mawar memiliki makna agar pengantin memiliki aura yang segar dan harum. *Garuda mungkur* yang digunakan berbeda dengan *garuda mungkur* pada Tata Rias pengantin kabupaten lain, ukurannya lebih besar serta terdiri dari dua bagian sayap kanan kiri dan ekor yang tinggi hingga terlihat dari depan, maknanya yaitu sebagai simbol keagungan dari seorang pengantin. Pada pengantin pria digunakan udeng songket yang memiliki makna sebagai bentuk pengikat dari *Budindria*. Selain itu bunga pucuk Emas juga digunakan oleh pengantin pria yang memiliki makna kewibawaan dari seorang pengantin pria tersebut.

Busana pengantin dalam Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung ini meliputi: *Tapih* yang melambangkan peralihan dari masa anak – anak ke remaja dewasa, maknanya yaitu untuk menghindari seorang perempuan dari hal – hal negatif dalam proses menjadi dewasa serta untuk menjaga kebersihan seorang wanita. Kamen yang

digunakan yaitu berbahan songket dan memiliki makna keindahan dan kemewahan dari seorang pengantin. Sabuk prada digunakan dengan cara dililitkan dari bagian dada hingga kepinggang, sabuk lilit memiliki makna bahwa jika seseorang wanita sudah memiliki hubungan suami istri hendaknya bisa menahan hawa nafsu dan dapat mengendalikan diri agar tetap setia kepada suami. Selendang songket digunakan di bagian dada pengantin yang dilitkan mulai dari bagian kiri ke kanan dan ujungnya dibiarkan menjuntai ke bawah, memiliki makna sebagai bentuk kegembiraan dan keanggunan dari seorang pengantin wanita. Pengantin pria juga menggunakan busana seperti *tapih* yang ujungnya dibentuk kancut panjang dan juga untuk menutupi bagian kaki, memiliki makna kegagahan dan kewibawaan dari seorang pengantin pria. *Saputan* atau kamen songket biasanya memiliki motif dan warna yang sama dengan pengantin wanita agar tampak serasi, maknanya yaitu sebagai simbol Dewa Wisnu yaitu Dewa Pemelihara alam dimana nantinya diharapkan seorang lelaki dapat memelihara dan membina rumah tangganya dengan baik. *Umpal* ini tidak memiliki makna yang khusus namun disimbolkan sebagai Dewa Siwa.

Aksesoris yang terdapat pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung meliputi: *Badong* di Tata Rias Pengantin Klungkung memiliki bentuk yang lebih besar dibanding *badong* pengantin kabupaten lainnya, maknanya yaitu sebagai pengekangan diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik. *Pending* yang digunakan pada bagian pinggang, maknanya seorang istri harus mampu mengekang hawa nafsu dan dapat membatasi diri dari hal – hal negatif yang harusnya tidak dilakukan. Gelang dalam tata rias ini memiliki makna yaitu sebagai kekuatan diri dalam menghadapi kehidupan selanjutnya serta dapat membatasi diri. Aksesoris yang tak

kalah penting yaitu adalah Cincin, cincin yang digunakan di jari manis memiliki makna cinta kasih sayang dan kasih sayang yang benar – benar manis dan agar seorang pasangan pengantin dapat selalu berpikir yang baik. *Subeng* yang digunakan pada tata rias pengantin memiliki bentuk yang disesuaikan dengan pengantin dan trend yang ada, makna penggunaan *subeng* yaitu kesusilaan dan pengetahuan agar dapat berjalan secara selaras. Pengantin pria dalam Tata Rias ini terdiri dari aksesoris berupa Keris, keris memiliki makna *purusa* dan *pradana* yang melambangkan wanita dan pria. Bunga pucuk emas yang digunakan pengantin pria diletakkan di bagian depan udeng, makna penggunaannya yaitu sebagai kewibawaan dari seorang pengantin pria.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Tata Rias Pengantin Agung kabupaten Klungkung terdiri dari Tata Rias wajah, Tata Rias rambut, busana dan aksesoris. Tata Rias wajah terdiri dari Srinatha, alis-alis, hiasan mata, perona pipi serta *lipstik*. Tata Rias rambut terdiri dari *semi lilit*, *petitis*, *bancangan*, bunga cempaka emas, bunga cempaka putih dan kuning, bunga kamboja Bali merah, bunga mawar, sanggul *Ngandang* dan *garuda mungkur* dan pada laki – laki menggunakan udeng wewangsalan dan bunga pucuk emas. Selanjutnya busana terdiri dari *tapih*, kamen songket medel del, sabuk prada, selendang geringsing bebalian, sedangkan pada laki-laki terdiri dari *umpal* dan baju beludru. Terakhir menggunakan aksesoris yang terdiri dari *badong*, *gelang kana*, gelang bali, *subeng*, bros, dan keris.

Bagian-bagian dari Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung memiliki makna tersendiri yang terkandung didalamnya, sehingga dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan pakem yang ada agar tidak mengurangi makna yang terdapat didalamnya. Makna

dari bagian Tata Rias wajah yang menjadi ciri khas Tata Rias ini seperti, *srinatha* yang memiliki makna seseorang yang telah dewasa dan alis-alis yang dibuat seperti daun intaran memiliki makna kehidupan yang tidak ada ujungnya dalam mencapai hidup yang indah. Pada Tata Rias rambut yang menjadi ciri khas Tata Rias ini yaitu penggunaan *semi lilit* yang memiliki makna sebuah pengorbanan dari seorang perempuan. Selanjutnya bunga Sari Konta yang hanya digunakan dalam Tata Rias Pengantin Klungkung yang menjadi ciri khas utama namun tidak terdapat makna khusus didalam penggunaan bunga ini. Busana dan aksesoris pengantin juga tentunya memiliki makna seperti penggunaan *tapih* yang memiliki makna menghindari seorang pengantin dari hal-hal yang tidak diinginkan. Aksesoris berupa keris juga memiliki makna *purusa* dan *pradana* atau laki-laki dan perempuan.

#### 5. SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung sesuai dengan pakem yang ada di daerah tersebut selanjutnya, kepada Mahasiswa lain, agar selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti Tata Rias Pengantin lainnya yang ada di Kabupaten Klungkung sehingga Tata Rias ini semakin banyak diketahui dan dapat membantu menyempurnakan penelitian sebelumnya dan Kepada Masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengetahui kembali bagaimana Tata Rias Pengantin yang sesuai dengan pakem. Selain itu agar Tata Rias ini tetap terjaga dan tidak luntur oleh adanya perkembangan zaman.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. K. dan A. A. (2020). *Tata Rias Pengantin Bali*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, A. P. A., & Mustika, I. L. (2018). Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bahasa

- Dan Sastra Indonesia (senasbasa), 2(2). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v10i3.2148>
- Astuti, P. N. K. (2017). Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung. *Bosaparis*, 8, 2.
- Darmaya, I K. (2017). Makna Mekala-Kalaan Pada Pernikahan Adat. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2, 137–149. [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)
- Dewi, C. I. S. P. (2021). Perkembangan Tata Rias Pengantin Bali Madya Gaya Badung. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(3), 118. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v11i3.32289>
- Dewi, I. A. G. P. (2020). Simbol Tri Murti dalam Payas Agung Pengantin Bali. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.25078/sjf.v9i1.1611>
- Dewi, T. I. B. K., Wastawa, I. W., & Wisnawa, I. D. K. (2021). *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu Transformasi Komunikasi Non Verbal*. 134–143.
- Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*, 118–134. <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/22176/26916>
- Hermayani, K., Widiartini, N. K., & Angendari, M. D. (2019). Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Jembrana. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(November).
- Indrayani, N. M. (2022). *Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli*. 2.
- Hutami, K. M. W., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I G. (2019). Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(3), 158.
- Jayanthi, K. (2020). Kajian Budaya dan Bentuk Tata Rias Pengantin Bali Agung Khas Gaya Buleleng. *Bosaparis*, 09, 2.
- Pratiwi, N. & H. (2017). Tinjauan tentang Tata Rias Pengantin di Kecamatan Talawi Kota SAwahlunto Provinsi Sumatera Barat. 87(1,2), 149–200.
- Sari Putri, F. A. (2019). Karya Seni Budaya Tata Rias Pengantin Bali Agung Putri. *E-Journal*, 06, 9–25.
- Yani, M. Y., Widiartini, N. K., & Sudirtha, I G. (2021). Tata Rias Pengantin Bali Madya Khas Kabupaten Jembrana. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i1.32286>